

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell dalam Sugiyono, (2022) penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memaknai perilaku suatu individu atau kelompok, menggambarkan masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif berkaitan dengan epistemology interpretatif atau interpretatif yang biasanya digunakan dalam pengumpulan dan analisis data untuk memahami makna yang mendalam dibalik fakta-fakta yang teramati (Patilima, 2005). Dengan demikian, Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan eksplorasi maupun penapsiran terhadap temuan berupa fakta, fenomena, gejala, masalah ataupun peristiwa yang terjadi pada objek penelitian secara alamiah dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Creswell dalam Sugiyono, (2022) fenomenologis merupakan salah satu pendekatan kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. Sejalan dengan pendapat Nartin *et al.*, (2024) menyatakan bahwa fenomenologi mengintegrasikan pemahaman mengenai pengalaman langsung subjek penelitian melalui eksplorasi terhadap bagaimana suatu individu merasakan, mengalami, dan memberikan makna terhadap kehidupan, yang terjadi secara alami tanpa membuat asumsi sebelumnya mengenai apa yang seharusnya dirasakan atau dipikirkan. Pendekatan fenomenologi dapat digunakan untuk mengungkap makna dari suatu peristiwa yang dialami oleh suatu individu atau kelompok dengan memahami bagaimana interaksi antara individu atau kelompok dengan peristiwa yang dialaminya.

Dengan demikian, penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menjadi kerangka kerja yang tepat untuk memahami secara terperinci terkait pemanfaatan tumbuhan dalam praktik tradisi salametan oleh masyarakat Desa Luyubakti yang merupakan tujuan dari penelitian ini. Studi etnobotani dapat diperkaya dengan pendekatan fenomenologi dalam mengembangkan informasi yang relevan dan kontekstual mengenai bagaimana pengetahuan biologi tercermin dalam kehidupan sehari-hari oleh suatu kelompok masyarakat.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik multistep dengan analogi bola salju,

dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian bertambah besar karena adanya penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju (Nurdiani, 2014). Dalam pelaksanaannya, identifikasi awal dimulai dari informan yang termasuk kedalam kriteria penelitian. Kriteria informan awal yaitu orang memiliki pengetahuan dan terlibat aktif dalam pelaksanaan tradisi salametan. Melalui identifikasi awal, akan membantu mendapatkan informan lainnya melalui rekomendasi. Sehingga informan tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi saja, tetapi juga merekomendasikan informan selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan keperluan penelitian. Demikian seterusnya, proses *sampling* akan terus berlanjut sampai mencapai titik jenuh, yaitu ketika tidak lagi ditemukannya informasi tambahan dari informan baru, sehingga didapatkan informasi yang cukup dan jumlah sampel yang memadai untuk dapat dianalisis secara akurat.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mencantumkan rangkaian pelaksanaan tradisi salametan yang berfokus pada tradisi salametan lembur dan salametan lahan tani oleh masyarakat Desa Luyubakti, Kecamatan Puspahiang, Kabupaten Tasikmalaya.
2. Penelitian ini berfokus terhadap aspek etnobotani berupa interaksi antara manusia dengan tumbuhan termasuk pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam konteks tradisi. Penelitian ini dilakukan dengan eksplorasi dan dokumentasi melalui tulisan secara formal dan terperinci mengenai pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi salametan oleh masyarakat Desa Luyubakti, Kecamatan Puspahiang, Kabupaten Tasikmalaya.
3. Penelitian ini mencantumkan analisis *spesies use value (UVs)* atau nilai guna terhadap spesies tumbuhan yang digunakan dalam tradisi salametan oleh masyarakat Desa Luyubakti, Kecamatan Puspahiang, Kabupaten Tasikmalaya.
4. Hasil akhir penelitian ini dibuat sumber ajar biologi berupa video pembelajaran yang memuat visualisasi secara nyata melalui gambar, teks, video dan audio mengenai informasi terkait konsep etnobotani dalam pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi salametan oleh masyarakat di Desa Luyubakti, Kecamatan Puspahiang, Kabupaten tasikmalaya, dengan harapan dapat menjadi referensi bagi peserta didik tingkat SMA, khususnya pada Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran IPA Kelas X Fase E materi keanekaragaman hayati, serta bagi

mahasiswa pada mata kuliah Etnobiologi. Selain itu, video pembelajaran ini juga diharapkan bermanfaat bagi pihak lain yang tertarik mempelajari etnobotani.

3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.3.1 Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022) Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi.

3.3.2 Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022). Data sekunder dalam penelitian merupakan hasil studi pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumen dan situs internet yang relevan.

3.4. Langkah Langkah Penelitian

3.4.1. Tahap Persiapan

- 1) Mendapatkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi mengenai penetapan bimbingan skripsi pada bulan September 2024.
- 2) Mengajukan judul dan mengkonsultasikan permasalahan yang akan diteliti dengan pembimbing I dan II pada bulan September 2024.
- 3) Mengajukan judul kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada bulan September 2024.
- 4) Menyusun proposal penelitian dengan dibimbing oleh pembimbing I dan II yang dimulai pada bulan November 2024.
- 5) Mengajukan permohonan ujian proposal penelitian kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada bulan Januari 2025.
- 6) Melaksanakan ujian proposal penelitian dengan menghasilkan beberapa hal yang harus diperbaiki berdasarkan saran dari penguji dan pembimbing pada bulan Januari 2025.
- 7) Mengkonsultasikan hasil perbaikan proposal penelitian kepada pembimbing I dan II pada bulan Februari 2025.

- 8) Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian di Desa Luyubakti, Kabupaten Tasikmalaya dengan meminta surat pengantar penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi ditujukan kepada Kepala/Staf Desa Lubakti pada bulan Maret 2025 yang dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1. Penyerahan Surat Izin Kepada Staf Desa Luyubakti pada Tanggal 17 Maret 2025

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

- 9) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk penelitian seperti yang tertera pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Alat dan Bahan Penelitian

Alat	Bahan
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Camera Handphone</i> • Alat tulis • Laptop • <i>Tripod</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Surat pengantar penelitian dari fakultas

3.4.2. Tahap Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur bersama 13 informan, yaitu satu orang staf desa, tiga orang sesepuh lembur, dan sembilan orang masyarakat umum yang berprofesi sebagai petani. Informan-informan tersebut memiliki kriteria sebagai berikut: berusia lebih dari 30 tahun, memiliki pengetahuan terkait masyarakat yang melaksanakan tradisi salametan, memiliki pengetahuan dan pengalaman sebagai pelaksana tradisi salametan. Adapun kegiatan wawancara ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari tanggal 17 Maret 2025 sampai dengan tanggal 11 Mei 2025.

Identifikasi awal dimulai bersama informan yang memiliki pengetahuan tentang masyarakat yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tradisi salametan, dalam hal ini seorang staf desa. Selanjutnya, informan tersebut merekomendasikan

sesepuh lembur yang dinilai memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan tradisi. Kemudian, proses penggalian informasi dilanjutkan dengan memperoleh rujukan informan berikutnya yang memiliki keterkaitan atau keterlibatan serupa, seperti masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan masyarakat yang tempat tinggalnya menjadi lokasi pelaksanaan tradisi tersebut, sampai diperoleh jumlah informan yang dianggap cukup dalam memenuhi kebutuhan data secara mendalam dan komprehensif. Kegiatan wawancara semi-terstruktur bersama beberapa informan dapat dilihat pada gambar 3.2.



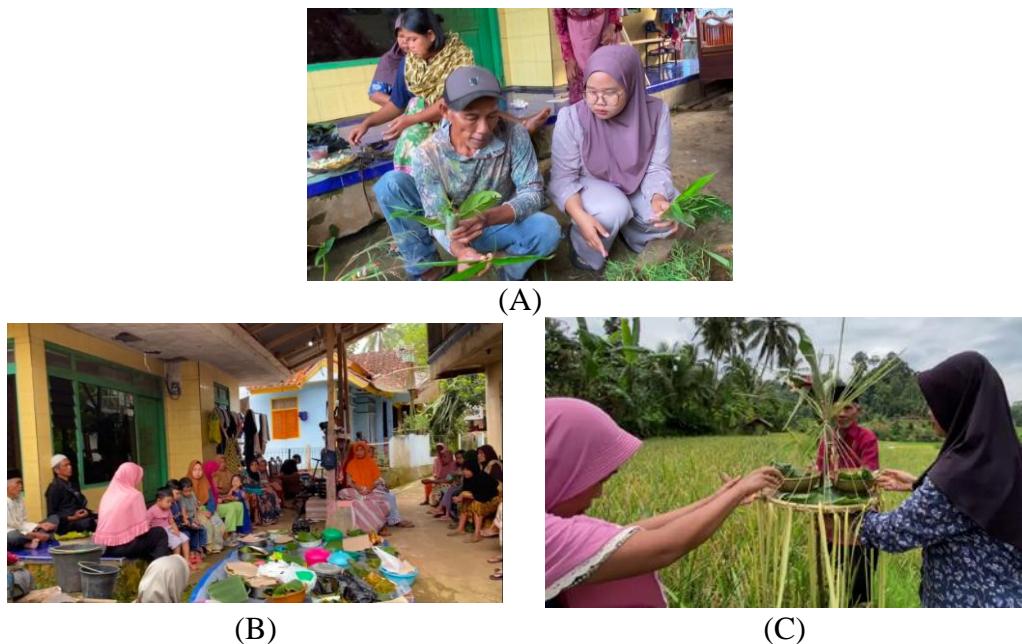
Gambar 3. 2 Kegiatan Wawancara bersama Beberapa Informan

- (A) Wawancara Semi-terstruktur bersama Bapak Ajat (Staf Desa Luyubakti) pada Tanggal 17 Maret 2025; (B) Wawancara Semi-terstruktur bersama Bapak Iji (Sesepuh Lembur Cilangkap Desa Luyubakti) pada Tanggal 17 Maret 2025; (C) Wawancara Semi-terstruktur bersama Bapak Emun (Sesepuh Lembur Cicanir Desa Luyubakti) pada Tanggal 29 April 2025; (D) Wawancara Semi-terstruktur bersama Bapak Ada (Sesepuh Lembur Cimedang Desa Luyubakti) pada Tanggal 1 Mei 2025

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Selain itu, dalam proses pengambilan data peneliti juga melaksanakan observasi dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai tempat penelitian, nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Luyubakti, serta pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tradisi salametan. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi ini dapat memperkuat data

sebelumnya yang telah dihasilkan pada tahap wawancara. Kegiatan observasi dapat dilihat pada gambar 3.3.



Gambar 3.3 Observasi dan Dokumentasi Tradisi Salametan Masyarakat Desa Luyubakti

- (A) Kegiatan Observasi Partisipatif pada Tradisi Salametan Masyarakat Desa Luyubakti;
- (B) Dokumentasi Tradisi Salametan Lembur Masyarakat Desa Luyubakti;
- (C) Dokumentasi Tradisi Salametan Lahan Tani Masyarakat Desa Luyubakti

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

3.4.1. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah seperti pemilihan dan pengklasifikasian data, analisis dan perhitungan data, interpretasi data, penyajian hasil analisis, dan penarikan kesimpulan. Proses pengolahan data ini bertujuan untuk mengorganisir dan menganalisis informasi yang terkumpul serta menyajikan hasil penelitian dengan jelas. Adapun kesimpulan yang didapatkan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami kajian etnobotani dan menjadi sumber belajar biologi berupa video pembelajaran yang dapat diakses oleh semua orang.

Selain itu, proses pengolahan data juga dilaksanakan melalui studi literatur. Penggunaan website seperti ITIS (*Integrated Taxonomic Information System*) dan GBIF (*Global Biodiversity Information Facility*), aplikasi iNaturalist dan PlantNet untuk memperoleh informasi mengenai taksonomi tumbuhan, analisis tumbuhan berdasarkan morfologi dan informasi lain yang tersedia. Sumber-sumber tersebut menyediakan data taksonomi yang terstandar secara internasional, informasi sebaran geografis yang terverifikasi, serta fitur identifikasi berbasis komunitas. Sehingga, memastikan proses identifikasi tumbuhan dalam penelitian etnobotani lebih

akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, literatur lain seperti buku, jurnal, skripsi, dan website lain yang relevan menjadi sumber pendukung dalam proses pengolahan data.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpuan data menjadi langkah yang bersifat esensial, yaitu untuk memperoleh data yang menjadi tujuan utama dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara alami pada kondisi yang sebenarnya. Sehingga diperlukan metode penelitian yang tepat untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengamati aktivitas orang lain, mendengarkan apa yang dibicarakan dan ikut terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan (Sugiyono, 2022). Peneliti tidak hanya melakukan pengamatan, namun juga ikut serta melakukan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data sehingga dapat merasakan apa yang dialami oleh mereka. Dengan observasi partisipatif dapat diperoleh data yang lengkap, akurat serta mendalam terkait makna dari setiap perilaku yang teramat.

Dalam penelitian ini, observasi partisipatif dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi terkait pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi salametan oleh masyarakat Desa Luyubakti, Kecamatan Puspahiang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.5.1.2 Wawancara semi-terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara semiterstruktur merupakan teknik wawancara yang termasuk ke dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya cenderung lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2022). Wawancara semiterstruktur bertujuan untuk mengumpulkan dan menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka, dimana peneliti akan meminta pendapat dan ide-ide dari informan. Dengan demikian, peneliti mendengarkan dan mencatat dengan teliti apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada sampel penelitian menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dan disesuaikan untuk mendapat informasi yang diperlukan pada penelitian ini, terutama mengenai pemanfaatan tumbuhan pada tradisi salametan oleh masyarakat Desa Luyubakti,

Kecamatan Puspahiang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Kisi-kisi wawancara dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara

Indikator	Sub Indikator
Tradisi Salametan Masyarakat Desa Luyubakti Kecamatan Puspahiang	Rangkaian Tradisi Salametan
	Makna dan tujuan pelaksanaan Tradisi Salametan
	Peserta yang terlibat dalam tradisi salametan
	Peran sesepuh lembur dalam tradisi salametan
	Partisipasi masyarakat setempat dalam mendukung pelaksanaan tradisi salametan
Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan yang Digunakan dalam Tradisi Salametan oleh Masyarakat di Desa Luyubakti Kecamatan Puspahiang	Jenis tumbuhan yang digunakan
	Bagian tumbuhan yang digunakan
	Kategori pemanfaatan tumbuhan yang digunakan
	Asal perolehan tumbuhan yang digunakan
	Makna simbolis tumbuhan yang digunakan

3.5.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa di masa lalu dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau suatu peristiwa (Sugiyono, 2022). Studi dokumentasi menjadi pelengkap dari metode penelitian observasi dan wawancara suatu penelitian kualitatif. Dengan dokumentasi, dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Namun perlu dicatat bahwa tidak semua dokumentasi memiliki kredibilitas yang tinggi, seperti banyak foto yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alasan pengambilan foto untuk kepentingan pribadi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan memperoleh informasi terkait pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi salametan oleh masyarakat Desa Luyubakti, Kecamatan Puspahiang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.5.2. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan salah satu langkah krusial karena berkaitan dengan validitas suatu penelitian. Maka untuk mencapai validitas tersebut harus menempuh beberapa tahap diantaranya, *uji credibility, transferability, dependability, dan Confirmability*.

3.5.2.1 Uji Credibility

Uji kredibilitas (*Credibility*) berkaitan dengan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, trianguasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi yang dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh melalui pendekatan yang berbeda, seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi berasal dari sumber yang sama.

3.5.2.2 Uji Tranferability

Uji *trasferability* dilakukan untuk memastikan ketepatan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi dimana sampel penelitian diambil oleh peneliti. Untuk mencapai *tranferability*, laporan harus disusun dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Suatu laporan penelitian dianggap memiliki nilai *tranferability* ketika laporan tersampaikan dengan jelas kepada pembaca sehingga pembaca dapat menyimpulkan untuk memutuskan tindakan selanjutnya terkait dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut pada situasi sosial lain (Sugiyono, 2022).

3.5.2.3 Uji Dependability

Uji *dependability* berkaitan dengan rebilitas, adapun dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit untuk uji *dependability* dilakukan oleh pembimbing terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari penentuan masalah atau fokus penelitian, obsrvasi lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022).

3.5.2.4 Uji Confirmability

Uji *confirmability* berkaitan dengan obyektivitas, dimana suatu penelitian disebut obyektif jika dapat diterima oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *dependability*, yaitu menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian (Sugiyono, 2022). Maka dari

itu, penelitian dianggap memenuhi standar *confirmability* jika hasil penelitian sejalan dengan proses penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, (2022) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman terdapat 3 tahap dalam melakukan analisis data dalam kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

3.6.1 Reduksi data (*data reduction*)

Data yang dihasilkan dari lapangan memiliki jumlah yang banyak, kompleks dan juga rumit. Dengan demikian, diperlukan analisis melalui reduksi data yaitu dengan merangkum dan memilih hal-hal yang bersifat esensial, memfokuskan kepada hal-hal penting, menemukan tema serta pola yang mendasar. Sehingga reduksi data dapat mempermudah peneliti dengan memberikan gambaran yang lebih jelas serta dapat dijadikan dasar untuk pencarian data lebih lanjut jika diperlukan. Data utama dalam penelitian ini adalah mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi salametan oleh masyarakat di Desa Luyubakti, Kecamatan Puspahiang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.6.2 Penyajian data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data (*data display*). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang bersifat naratif, bagan, tabel grafik dan format lainnya. Dengan melakuakn penyajian data yang optimal, maka data akan terorganisir serta membentuk pola hubungan yang akan mempermudah pemahaman dan tindak lanjut berdasarkan pemahaman tersebut. Adapun dalam penelitian ini, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel dan chart dilengkapi dengan penjelasan berupa uraian serta gambar yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi salametan oleh masyarakat di Desa Luyubakti, Kecamatan Puspahiang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.6.3 Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data menurut Miles dan Huberman. Tahap ini berkaitan dengan pengambilan kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan

studi dokumentasi. Data display yang telah disajikan dan didukung oleh data yang mantap, dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, analisis data difokuskan pada identifikasi jenis tumbuhan yang digunakan pada tradisi salametan, meliputi klasifikasi jenis tumbuhan berdasarkan *familia*, klasifikasi tumbuhan berdasarkan bagian tumbuhan yang digunakan, dan perhitungan analisis nilai guna spesies (spesies use value).

1) Klasifikasi Jenis Tumbuhan Berdasarkan *Familia* Tumbuhan yang Digunakan pada Tradisi Salametan

Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi salamaetan dikelompokan berdasarkan family, dihitung dengan rumus berikut:

Presentase *Familia* Tumbuhan

$$\left(\frac{\text{jumlah tumbuhan dalam kelompok familia tertentu}}{\text{total tumbuhan yang digunakan}} \right) \times 100 \%$$

2) Klasifikasi Jenis Tumbuhan Berdasarkan Bagian Tumbuhan yang Digunakan pada Tradisi Salametan

Tumbuhan yang digunakan dalam tradisi salametan kemudian dikelompokan berdasarkan bagian tumbuhan yang digunakan meliputi bagian akar, batang, bunga, buah dan lain sebagainya, dihitung dengan rumus berikut:

$$\left(\frac{\text{jumlah kegunaan berdasarkan bagian tertentu yang digunakan}}{\text{total kegunaan dari seluruh bagian tumbuhan yang digunakan}} \right) \times 100 \%$$

3) Nilai Guna Tumbuhan yang Digunakan dalam Tradisi Salametan

Menurut Novi & Septrilia (2020) nilai guna (*Use Value*) merupakan perhitungan yang digunakan untuk melihat nilai kepentingan dari penggunaan setiap spesies tumbuhan. Nilai guna digunakan untuk melihat seberapa penting suatu tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Luyubakti dalam pelaksanaan tradisi salametan. Rumus yang digunakan adalah:

$$UVs = \frac{\sum UV_{is}}{ni}$$

Keterangan:

UVs = Nilai guna

UV_{is} = Jumlah kegunaan yang disebutkan dari suatu spesies

ni = Jumlah sampel

3.7. Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada saat mendapatkan Surat Keputusan Dekan FKIP Universitas Siliwangi yang berlaku mulai bulan September 2024 sampai dengan

bulan Juni 2025. Adapun rancangan jadwal kegiatan penelitian disajikan pada Tabel 3.3.

3.7.2. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan pada tradisi salametan akan dilaksanakan di Desa Luyunakti, Kecamatan Puspahiang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Dokumentasi tempat penelitian dapat dilihat pada gambar 3.4.



Gambar 3. 4 Tempat Penelitian
Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2024)

Tabel 3. 3 Rancangan Jadwal Kegiatan Penelitian